



# PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP PREDIKSI LABA DAN TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI DI MASA MENDATANG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Wulan Oktaviani, Tarmizi Achmad

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH  
Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281226740911

## ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the effect of audit quality on earnings predictions and the rate of return on investment. The research variables used in the test are audit quality as an independent variable, and predictions of profit and return on investment as the dependent variable.*

*The population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The research sample was obtained using the purposive sampling method, so that as many as 285 samples were obtained in the study. This research uses multiple regression model in analyzing the data.*

*The test results in this study prove that audit quality has no significant effect on earnings predictions or has a negative effect on earnings predictions. Beside that, on the second dependent variable, namely investment returns, audit quality has a significant effect on investment returns or has a positive effect on investment returns.*

*Keywords: audit quality, audit quality metric score, profit prediction, earnings persistence, investment return, dividend payout ratio.*

## PENDAHULUAN

Adanya pasar modal memberikan respon positif masyarakat yang memantik perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor untuk muncul di masyarakat umum atau *go public*. Perusahaan-perusahaan yang mulai menunjukkan eksistensinya ini mempunyai keharusan atau berkewajiban untuk selalu transparan mengenai laporan keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik investor, pemerintah, kreditor, serta masyarakat. Laporan ini menggambarkan kondisi perusahaan saat ini yang tercermin melalui laporan keuangan dan rencana masa depan perusahaan. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik memiliki peningkatan jumlah permintaan penyelesaian audit laporan keuangan. Laporan keuangan yang pengerjaan auditnya dikerjakan oleh kantor akuntan publik dapat digunakan sebagai parameter tingkat baik dan buruknya kualitas dari sebuah laporan keuangan. Kualitas yang tinggi pada laporan keuangan akan memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi *stakeholders* atau pemangku kepentingan yang mendukung mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Sementara, ekspektasi para investor dalam melakukan investasi diantaranya memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau laba dengan resiko tertentu yang sudah dibatasi. Tingkat pengembalian (*return*) tersebut terbagi menjadi dua bagian, dua bagian tersebut adalah *capital gain* dan dividen (saham), dan pendapatan bunga atau kupon bunga, untuk investasi pada surat utang atau obligasi (Suharli, 2005). Tingkat pengembalian inilah yang menjadikan ketertarikan tersendiri bagi para investor, termasuk pemegang saham untuk melakukan investasi. Dalam menginvestasikan dananya, investor memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuan (*purpose*)

investor melakukan investasi adalah memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (*return*). Oleh sebab itu, melakukan prediksi terhadap jumlah pengembalian investasi merupakan salah satu kepentingan investor sebelum mengambil langkah dalam berinvestasi.

Pada kenyataannya investor sulit melakukan prediksi terhadap tingkat pengembalian investasi saham berupa pendapatan dividen. Kondisi ini dikarenakan kebijakan dividen terkadang menjadi misteri yang rumit untuk dijelaskan, serta memunculkan tanda tanya hingga rasa penasaran bagi investor, kreditor, bahkan kalangan akademisi (Brigham, 2006). Keputusan atas dividen ini berkaitan dengan keputusan pendanaan dan investasi perusahaan. Arus kas bebas yang tersedia bagi manajer akan berkurang akibat adanya pembayaran dividen kepada para pemegang saham, dan pembayaran utang kepada kreditor. Pada kondisi tertentu perusahaan yang mencatat pembukuan laba, namun jumlah dividen yang dibagikan rendah disebabkan oleh karena manajemen sangat *concern* terhadap masa depan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha (ekspansi) atau membutuhkan kas untuk membiayai operasional perusahaan. Penjelasan ini selaras dengan masalah keagenan (*agency problem*) yang berpotensi terhadap terjadinya pengurangan keputusan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan *shareholders*, berkenaan dengan ini, ialah pemegang saham sebagai pihak yang utama. Manajemen yang berperan sebagai agen cenderung berupaya meningkatkan kesejahteraannya diri mereka sendiri. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meminimalisir permasalahan keagenan tersebut yaitu dengan melakukan pembayaran dividen secara tepat waktu kepada pemegang saham. Oleh karenanya, penting bagi investor untuk melakukan prediksi kebijakan dividen perusahaan.

Kebanyakan penelitian hanya menguji informasi yang tersaji pada laporan keuangan untuk memprediksi laba dan tingkat pengembalian investasi di masa mendatang. Namun nyatanya informasi dalam laporan keuangan saja belum cukup untuk melakukan pengujian tersebut. Tak hanya informasi pada laporan keuangan saja, kualitas laporan keuangan yang diperiksa auditor eksternal dari kantor akuntan publik juga tidak kalah penting. Riyanto (2007) menjelaskan bahwasannya informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan umumnya dilaporkan perusahaan setelah auditor eksternal atau kepada kantor akuntan publik (KAP) yang memberikan pelayanan jasa atestasi dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik sebagai auditor eksternal diperlukan untuk meminimalisir adanya rekayasa laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga kredibilitas dan relevansi informasi pada laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat oleh para penggunanya. Dengan demikian, pengguna tersebut tidak akan salah ketika sedang melakukan pengambilan keputusan.

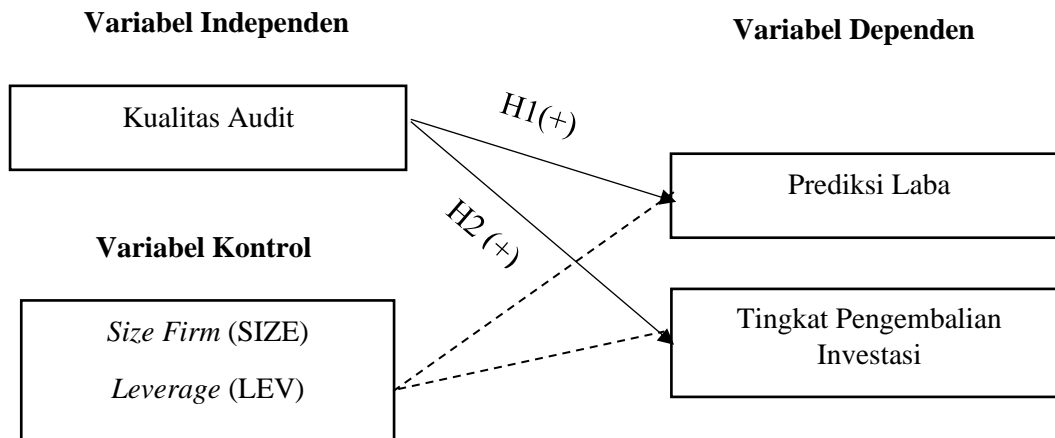
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori sinyal, seperti halnya yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal diartikan sebagai bentuk isyarat/sinyal suatu informasi dari pemilik informasi (perusahaan) kepada penerima informasi (investor). Perusahaan-perusahaan yang mulai memunculkan diri (*go public*) berkewajiban memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi perusahaan dari hampir semua aspek, baik dari aspek keuangan hingga aspek non-keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan akan merepresentasikan kondisi perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa depan melalui informasi tersebut yang mana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Teori ini mempermudah investor untuk membuat suatu keputusan investasi. Begitupun dengan pihak manajemen perusahaan, teori sinyal memudahkan manajemen dalam menentukan arah dan prospek terhadap masa depan perusahaan.

Selain itu, teori agensi juga digunakan dalam penelitian ini. Jansen dan Meckling (1976) yang memperkenalkan teori agensi pertama kali mengemukakan bahwa didalam suatu hubungan bisnis setidaknya terdapat dua pihak yang terlibat didalamnya. Satu pihak bertindak sebagai *agent* dan lain pihak bertindak sebagai *principal*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memiliki kepentingan dan pihak yang memberikan wewenang atau delegasi pekerjaan kepada *agent*. Sedangkan *agent* merupakan pihak yang bertugas menerima dan menjalankan pekerjaan yang didelegasikan oleh *principal*. Kedua pihak ini memiliki kontrak hubungan bisnis yang telah disepakati bersama dalam suatu aturan tertentu. Itulah mengapa *agency theory* dipandang sebagai hubungan kontraktual antara dua pihak yang memiliki kewenangan dan pihak lainnya sebagai penerima atau pihak yang menjalankan kewenangan itu.

Penelitian ini juga menggunakan teori pasar efisiensi. Fama (1970) merupakan tokoh yang mengemukakan pertama kali mengenai konsep pasar efisiensi. Pasar yang dimaksud yakni pasar modal dan pasar uang. Istilah yang paling dikenal dalam pasar efisiensi adalah “tak seorangpun dapat mengambil untung dari pasar”. Suatu pasar disebut efisien jika tak ada satu pun pihak yang mampu memperoleh keuntungan abnormal dari pasar baik itu investor individu maupun investor dalam suatu institusi, dengan risiko yang telah disesuaikan dengan strategi perdagangan yang berlaku saat itu. Hal ini memberikan arti bahwasanya harga barang atau jasa yang tersedia di pasar adalah wujud dari keseluruhan informasi yang tercipta dalam pasar. Harga yang terbentuk pada pasar ini merupakan harga keseimbangan.

### Kerangka Pemikiran



### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Prediksi Laba

Kemampuan yang dimiliki oleh investor atau *shareholders* dalam memprediksi pergerakan jumlah laba berhubungan dengan spekulasi laba yang akan didapatkan investor atas kegiatan investasinya. Nilai prediksi laba diperoleh dari deviasi standar residual yang didapat pada formula mengenai persistensi jumlah laba yang diukur dari slope regresi perbedaan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya. Semakin meningkat kemampuan dalam memprediksi laba akuntansi, maka investor akan mendapatkan manfaat lebih dari informasi laba dalam melakukan prediksi jumlah laba akuntansi yang ada di masa mendatang, sehingga informasi laba sekarang dapat dipergunakan oleh investor atau *shareholders* untuk mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi. Koefisien respon yang dimiliki laba akuntansi cenderung akan mengalami peningkatan apabila jumlah laba akuntansi yang ada di masa sebelumnya memiliki kemampuan untuk memperkirakan perolehan laba di masa mendatang.

Investor melihat informasi mengenai laba tahun sebelumnya pada laporan laba rugi entitas. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi dalam laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi. Dalam hal ini, perusahaan memerlukan penilaian dari auditor independen untuk memberikan suatu jaminan bahwasanya laporan keuangan yang diberikan atau dihasilkan oleh perusahaan memuat informasi yang relevan, bebas dari terjadinya kemungkinan mengenai salah saji material, serta bisa diandalkan. Dalam hal ini laporan keuangan memiliki kualitas yang baik yang didapatkan melalui audit yang berkualitas. Laporan keuangan yang dianggap berkualitas dihasilkan oleh auditor dengan kualitas audit tinggi yang mampu dihasilkan olehnya. Kualitas audit sendiri dapat dimaknai sebagai kemampuan yang ada pada auditor untuk mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya salah saji material dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang dimungkinkan terjadi pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Kualitas dari laporan yang telah diaudit memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kejelasan dan kepastian mengenai laporan keuangan yang akan dikirimkan kepada para investor memuat informasi-informasi terkait laba perusahaan telah tersaji dengan benar, wajar, dan tepat waktu, hingga laporan keuangan itu dapat dengan aman diandalkan dan digunakan sebagai pedoman oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit berperan penting dalam menentukan akurasi hasil perhitungan investor dalam upaya

antisipasi laba masa depan. Dengan kualitas audit tinggi, investor akan terhindar dari kesalahan dalam membuat sebuah keputusan investasi.

### H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap prediksi laba

#### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Investor menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk memperkirakan besar kecilnya tingkat pengembalian investasi yang nantinya mereka dapatkan di masa mendatang. Tingkat pengembalian investasi berupa dividen dapat diketahui melalui nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* diartikan sebagai persentase laba bersih setelah pajak yang diberikan kepada investor berbentuk dividen (Sudana, 2011). Dividen dapat dipergunakan sebagai indikasi bahwasanya suatu perusahaan stabil dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan bagi investor (Nwude & Agbo, 2017). dari penjelasan ini dapat ditarik simpulan bahwa jumlah dividen yang dibagikan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan hasil audit auditor berpengalaman akan memberikan informasi akurat kepada investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Sementara, seorang investor sebelum membuat keputusan investasi bisnis, investor tersebut akan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal yang disoroti adalah besarnya pengembalian investasi yang akan diperoleh. Pengembalian investasi (*return investment*) dapat berupa dividen dan *capital gain* (kenaikan harga saat saham terjual terhadap harga pembeliannya). Dalam menentukan pengembalian investasi berupa dividen, investor memerlukan sejumlah informasi yang termuat di laporan keuangan hasil audit auditor berpengalaman. Dalam hal ini, kualitas audit menjadi hal yang penting sebab akan menentukan baik tidaknya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan ini setidaknya akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan bisnis yang nantinya dijalankan investor.

### H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian

## METODE PENELITIAN

### Prediksi Laba

Prediksi laba sebagai variabel dependen pada penelitian ini didapat dari sudut pandang deviasi standar residual dari formula persistensi laba yang didapat dari slope regresi perbedaan tingkat jumlah laba yang ada di tahun ini dengan jumlah laba yang ada di tahun sebelumnya (Lipe, 1990). Singkatnya, sebelum memperoleh nilai prediksi laba, terlebih dulu haruslah menghitung nilai persistensi laba.

$$1. X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_1$$

$$2. \text{ Varians} = S^2 = \frac{\sum(X_{it}-\bar{X})}{n}$$

$$3. \text{ Standar Deviasi}$$

Keterangan :

Keterangan:

$$S = \sqrt{\text{Varians}}$$

$X_{it}$  = laba perusahaan i periode t

$X_{it}$  = Persistensi laba

$X_{it-1}$  = laba perusahaan i periode t-1

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

n = jumlah sampel

### Tingkat Pengembalian Investasi

*Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu formula yang dipergunakan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi. DPR merupakan variabel dependen kedua yang digunakan pada penelitian ini. *Dividend payout ratio* dimaknai sebagai bentuk persentase laba bersih setelah pajak yang didistribusikan kepada investor berbentuk dividen (Sudana, 2011).

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

### Kualitas Audit

Penelitian menggunakan satu variabel independen yakni kualitas audit. Kualitas audit diprosikan dengan metode AQMS (*Audit Quality Metric Score*) yang mewakili dimensi kompetensi (ukuran KAP, auditor spesialisasi industri, audit *tenure*) dan independensi (*client importance* (CI), *Reporting Quality Audit Report* RQA). Penjelasan mengenai masing-masing pengukuran dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Pengukuran Variabel Kualitas Audit**

No.	Proksi	Kriteria Pengukuran
A. Dimensi Kompetensi		
1.	Ukuran KAP	Diberikan skor 1, apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> . Sementara, apabila dilakukan audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> diberikan skor 0.
2.	SPCL	SPCL atau auditor spesialisasi industri. Diberikan nilai 1 apabila: pertama, mempunyai <i>market share</i> industri terbesar. Kriteria industri yang harus dipenuhi setidaknya mempunyai 30 perusahaan. Kedua, auditor disebut terspesialisasi apabila auditor mengaudit 20% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdapat didalam suatu industri. Selain itu diberi nilai 0.
3.	<i>Tenure</i>	<i>Tenure</i> diartikan sebagai lama tidak nya waktu penugasan audit KAP. Periode penugasan audit KAP terbagi 3. Pertama, periode audit singkat, apabila = 3 tahun (Francis dan Yu, 2009; Johnson <i>et al.</i> , 2002). Kedua, penugasan audit sedang, apabila > 3 tahun dan < 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002; Gu 1 <i>et al.</i> , 2009). Ketiga, periode penugasan audit panjang, apabila = 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002). Audit <i>tenure</i> diberi nilai 1 apabila interval periode penugasan KAP > 3 tahun dan < 9 tahun; dan diberi skor 0 jika didapat nilai lainnya.
B. Dimensi Independensi		
4.	CI ( <i>Client Importance</i> )	CI merupakan ukuran tingkat ketergantungan ekonomi ( <i>economic dependence</i> ) KAP pada klien. Diberi skor 1, apabila KAPx tidak bergantung pada klien, yakni apabila rasio CI KAPx berada pada interval $\bar{x} \neq \sigma$ , dimana $\bar{x}$ adalah rata-rata ( <i>mean</i> ) CI keseluruhan KAP pada tahun t, dan $\sigma$ merupakan standar deviasi. Diberikan skor 0 jika didapat nilai lainnya. Rumus CI ( <i>Client Importance</i> ): $CI_{it} = \frac{SIZE_{it}}{\sum_{i=1}^n SIZE_{it}}$ Dimana: $CI_{it}$ = Client Importance, $SIZE_{it}$ = Natural logaritma dari keseluruhan aset klien y, dan $\sum_{i=1}^n SIZE_{it} =$ Jumlah seluruh aset pada (natural logaritma) dari n klien hasil auditan oleh KAPx pada periode tertentu.
5.	RQA	RQA yaitu ketersediaan dan keakuratan pelaporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang dipublikasikan oleh KAPx. RQA mendapat skor 1 apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) Apabila KAPx menerbitkan opini GC pada tahun t, dan klien y di tahun t+1 memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai tanda adanya <i>financial distress</i> ; dan (2) Jika KAPx tidak

		menerbitkan opini GC di tahun t, dan klien y di tahun t+1 tidak memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih. Diberi nilai 0 jika lainnya.
	Formula	
AQ	<i>Audit Quality Metric Score</i> yaitu total skor dari keseluruhan ke-5 proksi kualitas audit.	
MS	KAPx terhadap klien y pada tahun t, yang dinilai dengan perolehan skor tertinggi pada nilai AQMS, yakni 5.	

### Size Firm

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau dapat disebut sebagai *size firm* dapat diterjemahkan sebagai tolak ukur mengenai ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai menurut perolehan dari jumlah keseluruhan aset perusahaan. Ukuran perusahaan atau *size firm* di penelitian ini digunakan sebagai variabel yang mengontrol yang didapat melalui perhitungan logaritma dari total aset perusahaan.

$$Size = \log (Total Aset)$$

### Leverage

Variabel kontrol kedua yang digunakan adalah *leverage*. *Leverage* dimaknai sebagai metrik yang digunakan untuk mencari tingkatan ukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi dan membayar hutang dalam jangka waktu yang panjang dan beberapa kewajiban-kewajiban lainnya jika perusahaan mengalami kebangkrutan (Munawir, 2014). *Leverage* diperkirakan dengan menghitung nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang didapat dari mencari perbandingan jumlah keseluruhan utang dengan total aset perusahaan.

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dan dipergunakan pada pengujian ini yakni keseluruhan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pada BEI. Sementara, sampel yang dipergunakan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan beberapa kriteria seperti:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di BEI, juga telah mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018–2020. Periode penelitian 2018–2020 dipilih supaya diperoleh hasil relevan untuk menjawab *research gap* yang saat ini terjadi.
2. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan laporan keuangannya berdasarkan mata uang rupiah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi dan pengolahan data.
3. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan mempunyai berbagai jenis variabel yang ada dan diperlukan pada penelitian.

### Metode Analisis

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda atau bisa disebut dengan *multiple linear regression*. Pengujian kali ini memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat kekuatan berupa korelasi atau hubungan diantara dua atau lebih variabel-variabel yang digunakan pada suatu penelitian. Persamaan model pengujian dijelaskan sebagai berikut:

#### Model 1

$$PL = a + b_1KA + b_2SF + b_3Lev$$

Keterangan:

PL = Prediksi laba

KA = Kualitas audit

SF = *Size firm*

Lev = *Leverage*

#### Model 2

$$PI = a + b_1KA + b_2SF + b_3Lev$$

Keterangan:

PI = Pengembalian investasi

KA = Kualitas audit

SF = *Size firm*

Lev = *Leverage*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Syarat dan Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan telah <i>listed</i> di BEI tahun 2018–2020.	195
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak diterbitkan berkelanjutan pada tahun 2018, 2019, serta 2020.	(37)
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang mempergunakan mata uang selain Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya	(31)
4.	Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan, dimana sejumlah variabel penelitian yang dibutuhkan tidak terdapat pada laporan keuangan tahunan auditan tersebut.	(0)
5.	Jumlah perusahaan manufaktur yang dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian.	127
6.	Jumlah sampel penelitian (127 x 3).	381
7.	<i>Outlier</i> pada sampel penelitian.	(96)
8.	Jumlah akhir sampel penelitian.	285

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	285	27.463	1233.110	192.255	161.615
PI	285	-2.210	100.309	15.537	23.119
KA	285	0	5	2.67	1.046
SF	285	3.929	7.839	6.129	0.589
Lev	285	0.003	1.308	0.458	0.227
Valid N (listwise)	285				

Sumber: IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah pada tahun 2022

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

Variabel Dummy	Kategori	Makna Kategori	Frekuensi atau Jumlah	Persentase (%)
Ukuran KAP	1	Sampel perusahaan diaudit <i>KAP Big Four</i> .	96	33,68%
	0	Sampel perusahaan diaudit selain <i>KAP Big Four</i> .	189	66,32%
SPCL	1	Sampel perusahaan memiliki <i>market share</i> industri terbesar.	58	20,35%
	0	Sampel perusahaan tidak memiliki <i>market share</i> industri terbesar.	227	79,65%

Tenure	1	Sampel perusahaan memiliki interval periode penugasan KAP >3 tahun dan < 9 tahun.	167	58,59%
	0	Sampel perusahaan memiliki interval periode penugasan KAP < 3 tahun dan >9 tahun.	118	41,41%
Clien Important (CI)	1	Sampel perusahaan tidak mempunyai ketergantungan ekonomi pada klien.	153	53,68%
	0	Sampel perusahaan memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien	132	46,32%
RQA	1	Sampel perusahaan memberikan: 1) opini GC periode t, serta klien y periode t+1 memiliki arus kas operasional negatif; 2) tidak menerbitkan opini GC periode t, serta klien y di periode t+1 tidak memiliki arus kas operasional negatif.	149	52,28%
	0	Sampel perusahaan memberikan: 1) opini GC periode t, serta klien y periode t+1 memiliki arus kas operasional positif; 2) tidak menerbitkan opini GC periode t, serta klien y di periode t+1 tidak memiliki arus kas operasional positif.	136	47,72%

Sumber: IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah pada tahun 2022

Kedua tabel di atas menunjukkan keseluruhan deskriptif variabel dan *variabel dummy*. Sampel akhir yang dipergunakan pada penelitian tercermin pada tabel sejumlah 285 sampel. Penelitian ini melibatkan dua variabel dependen yaitu prediksi laba (PL) dan pengembalian investasi (PI), satu variabel independen yakni kualitas audit (KA), serta dua variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan atau *size firm* (SF) dan *leverage* (Lev).

Variabel prediksi laba (PL) diukur menggunakan deviasi standar residual dari formula persistensi laba yang diukur dari slope regresi perbedaan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya. Dari pengukuran analisis deskriptif didapat nilai minimum yakni 27,463, nilai maksimum sebesar 1233,110, standar deviasi sebesar 161,615 yang nilainya di bawah nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 192,255. Hal ini berarti data menyebar secara rata, serta tidak ditemui perbedaan data yang terlalu besar. Dapat disimpulkan rata-rata sampel mempunyai tingkat prediksi laba yang lumayan tinggi.

Variabel berikutnya adalah pengembalian investasi (PI) yang diprosikan melalui nilai *dividend payout ratio* (DPR). Perolehan nilai minimum dan maksimum variabel ini adalah -2,210 dan 100,309. Sementara, nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 23,119 yang mana nilai ini berada jauh diatas nilai rata-rata sejumlah 15,537. Hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data tidak merata. Terdapat perbedaan yang cukup tinggi antar data penelitian pada variabel ini. Dapat disimpulkan rata-rata sampel penelitian mempunyai tingkat pengembalian investasi yang cukup rendah.

Variabel kualitas audit (KA) diukur dengan *Audit Quality Metric Score* (AQMS). Dari pengukuran analisis deskriptif didapat nilai minimum dan maksimum yaitu 0 dan 5. Sementara, nilai standar deviasinya adalah 1,045 dibawah nilai rata-rata data sebesar 2,67. Dari penjelasan ini memberikan arti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penelitian.

Variabel berikutnya adalah ukuran perusahaan (SF) dan *leverage* (Lev). Kedua variabel ini merupakan variabel kontrol dalam penelitian. Nilai minimum maksimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah 3,929 dan 7,839. Sementara, nilai minimum maksimum untuk variabel *leverage* adalah 0,003 dan 1,308. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi sejumlah 0,589 jauh dibawah nilai rata-rata sebesar 6,129. Hal ini mengartikan bahwa variabel ini cukup mempunyai pengaruh dalam penelitian. Sementara, variabel *leverage* mempunyai nilai standar deviasi yakni 0,227. Nilai ini berada dibawah rata-rata yakni 0,458. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penelitian.



## Uji Hipotesis

**Tabel Error! No text of specified style in document.. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1 (Prediksi Laba)	0,403 <sup>a</sup>	0.163	0,154	148,671	2,057
2 (Pengembalian Investasi)	0,488 <sup>a</sup>	0,238	0,230	20,290	1,929

Sumber: Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2022

**Tabel 5. Uji F-test**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.	
1 <sup>a</sup>	Regression	1206985,61	3	402328,54	18,202	0,000 <sup>c</sup>
	Residual	6211010,53	281	22103,24		
	Total	7417996,14	284			
2 <sup>b</sup>	Regression	36118,48	3	12039,49	29,243	0,000 <sup>c</sup>
	Residual	115688,96	281	4411,70		
	Total	151807,45	284			

Sumber: Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2022

**Tabel 6. Uji t-test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 <sup>a</sup>	(Constant)	-467,237	92,757		-5,037	0,000
	KA	-13,942	9,395	-0,090	-1,484	0,139
	SF	116,659	15,951	0,426	7,314	0,000
	Lev	-39,928	41,423	-0,056	-0,964	0,336
2 <sup>b</sup>	(Constant)	-49,631	12,659		-3,920	0,000
	KA	3,172	1,282	0,144	2,474	0,014
	SF	11,572	2,177	0,295	5,316	0,000
	Lev	-31,047	5,653	-0,305	-5,492	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2022

Dari Tabel 6 didapat persamaan regresi berikut:

### Model 1

$$PL = - 467,237 - 13,942KA + 116,659SF - 39,928Lev$$

### Model 2

$$PI = - 49.631 + 3.172KA + 11.572SF - 31.047Lev$$

## Interpretasi Hasil

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Prediksi Laba

Hasil pengujian sampel data pada variabel kualitas audit mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -13,942. Sementara, pengujian ini memperoleh angka signifikansi sejumlah 0,139. Hal ini menandakan bahwa makin berkualitas audit laporan keuangan berpengaruh negatif pada prediksi laba. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau berpengaruh negatif terhadap prediksi laba. Sehingga dari pengujian ini menghasilkan **H1 ditolak**.

Dimensi kompetensi (ukuran KAP, auditor spesialisasi industri, audit *tenure*) dan independensi (*client importance* (CI), *Reporting Quality Audit Report* RQA) dalam pengukuran kualitas audit, yang pada pengujian ini diukur dengan metode AQMS (*Audit Quality Metric Score*), terbukti memiliki pengaruh yang negatif pada prediksi laba. Dengan kata lain, bagus tidaknya kualitas audit tidak akan berpengaruh pada prediksi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2018–2020. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, kualitas audit yang tercermin pada laporan keuangan tahunan auditan yang ditujukan untuk sebagai bentuk transparansi informasi pada pihak-pihak eksternal perusahaan, dalam hal ini adalah *stakeholder* tidak memiliki relevansi terhadap perolehan laba yang nantinya akan dihasilkan perusahaan pada tahun-tahun berikutnya. Komponen laba merupakan instrumen laporan keuangan yang dihitung dari selisih pendapatan terhadap beban sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Soemarso, 2005). Hasil dari pengujian ini selaras pada penelitian Sari dan Iswahjudi (2012) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, pengujian ini juga memperkuat hasil hipotesis yang diuji oleh Sabrina dan Fuad (2013) yang mengatakan bahwa kualitas audit yang tercermin melalui laporan keuangan auditan baik yang di audit oleh *KAP Big Four* maupun *KAP Non Big Four* tidak cukup berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Pengembalian Investasi**

Berdasarkan pengujian pada sampel data kualitas audit terhadap variabel dependen tingkat pengembalian investasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,172, dengan perolehan signifikansi sebesar 0,014. Hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi kualitas audit maka akan berpengaruh positif pada tingkat pengembalian investasi. Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang cukup kuat pada tingkat pengembalian investasi atau berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi. Sehingga, disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Pengujian ini telah membuktikan bahwa kualitas audit mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Hal ini karena laporan keuangan yang memiliki kualitas audit tinggi dipercaya oleh investor untuk menghadirkan informasi yang relevan dan bisa diandalkan. Investor akan merespon *market* secara positif pada pasar saham yang direfleksikan melalui kenaikan harga saham. Apabila harga saham mengalami kenaikan, hal tersebut dapat menyebabkan laba per lembar saham naik. Kenaikan ini akan diiringi dengan kenaikan nilai dividen sebagai imbal hasil investasi yang diperoleh investor. Dengan demikian, dikatakan bahwa kualitas audit yang tercermin oleh laporan keuangan tahunan auditan berpengaruh positif pada tingkat pengembalian investasi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit terhadap prediksi laba dan tingkat pengembalian investasi di masa mendatang. Dua variabel dependen yang terlibat pada penelitian ini yakni prediksi laba dan tingkat pengembalian investasi. Sementara, variabel independen pada penelitian ini yakni kualitas audit. Tak hanya itu, pengujian pada penelitian ini juga turut melibatkan dua variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan (*size firm*) dan *leverage*. Sebanyak 195 perusahaan manufaktur periode tahun 2018 hingga 2020 terpilih menjadi populasi penelitian. Dengan mempergunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 127 perusahaan, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian 381 (127 x 3). Penelitian ini mengeliminasi sebanyak 96 data *outlier*, oleh sebab itu jumlah akhir sampel penelitian menjadi 285 sampel.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, masih adanya perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap pada periode 2018 – 2020. Kedua, penelitian ini terbatas pada perusahaan yang hanya mempergunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan auditan. Ketiga, nilai adjusted  $R^2$  pada pengujian model 1 senilai 15,4%, yang artinya

masih ada sekitar 84,6% variabel lain yang berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara, pada model 2 diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 23%, sehingga menunjukkan bahwa masih terdapat 77% variabel lain yang berpengaruh pada variabel pengembalian investasi. Keempat, terdapat eliminasi data *outlier* sebanyak 96 yang mengurangi total sampel penelitian. Hal ini menyebabkan sampel akhir penelitian berkurang.

Berdasarkan keterbatasan yang dipaparkan, maka penulis menyarankan untuk menambah jumlah sampel yang tidak hanya melibatkan pada sektor manufaktur, melainkan di sektor-sektor lainnya. Kemudian, menambah jumlah daripada variabel independen, dengan menggunakan pilihan metode pengukuran lain supaya ditemukan faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh pada prediksi laba dan tingkat pengembalian investasi. Serta, tidak melakukan eliminasi data *outlier* agar sampel penelitian tidak mengalami pengurangan, sehingga didapat hasil pengujian yang lebih akurat.

## REFERENSI

- Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of accounting research*, 159-178.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor industry specialization and earnings quality. *Auditing: A journal of practice & Theory*, 22(2), 71-97.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2008). Separation of ownership and control. In *The Value Creating Board: Corporate Governance and Organizational Behaviour*. <https://doi.org/10.4324/9780203888711>.
- Gaver, J. J., & Paterson, J. S. (2007). The influence of large clients on office-level auditor oversight: Evidence from the property-casualty insurance industry. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2-3), 299-320.
- Geiger, M. A., & Rama, D. V. (2006). Audit firm size and going-concern reporting accuracy. *Accounting horizons*, 20(1), 1-17.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam., Chariri, Anis. 2007. Teori Akuntansi Edisi 3. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. K. P. B. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 54-68. <https://doi.org/10.9744/jak.4.1.pp.54-68>.
- Hussainey, K. (2009). The impact of audit quality on earnings predictability. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 340-351. <https://doi.org/10.1108/02686900910948189>.
- Kohler, E. L. (1963). Why not retain historical cost?. *Journal of Accountancy (pre-1986)*, 116(000004), 35.
- Komala, K., & Shabrina, N. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kemampuan Investor Memprediksi Laba Di Masa Depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 444-455.
- Lee, H. L., & Lee, H. (2013). Do Big 4 audit firms improve the value relevance of earnings and equity? *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 628-646. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2012-0728>.
- Lev, B., & Thiagarajan, S. R. (1993). Fundamental information analysis. *Journal of Accounting research*, 31(2), 190-215.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>.
- Lipe, R. (1990). The Relation between Stock Returns and Accounting Earnings Given Alternative Information. *The Accounting Review*, 65(1), 49-71. <http://www.jstor.org/stable/247876>.
- Menon, K., & Williams, D. D. (2013). *and Insurance Market Hypothesis Prices*. 69(2), 327-342.
- Miller, W. R., Sorensen, J. L., Selzer, J. A., & Brigham, G. S. (2006). Disseminating evidence-based practices in substance abuse treatment: A review with suggestions. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 31(1), 25-39. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2006.03.005>.



- Riyanto, Y. E., & Toolsema, L. A. (2007). Corporate social responsibility in a corporate governance framework. *Available at SSRN 987962*.
- Sarpani, Y., & Darmayanti, Y. (2007). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metoda Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 199–217. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5402>.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting horizons*, 17, 97-110.
- Schwartz, K. B., & Menon, K. (1985). Auditor switches by failing firms. *Accounting Review*, 248-261.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 5(5), 1–17.
- Shabrina, K. K. N., & Fuad, F. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kemampuan Investor Memprediksi Laba di Masa Depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-455.
- Sun, J., & Liu, G. (2011). Client-specific litigation risk and audit quality differentiation. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 300–316. <https://doi.org/10.1108/02686901111124639>.
- Susanto, H. A. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.